

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti sudah menemukan data yang diharapkan tentang bagaimana peran Remaja Masjid dalam pembentukan Akhlakul Karimah anggota di Masjid Agung Kota Blitar, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis.

A. Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Pembentukan Akhlakul Karimah anggota di Masjid Agung Kota Blitar

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa Remaja Masjid berperan dalam pembentukan Akhlakul Karimah anggota di Masjid Agung Kota Blitar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh C.S.T. Kansil bahwasannya Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam.¹ Akhlakul Karimah yang terbentuk dalam kepribadian anggota meliputi amanah, tassamuh, sabar, qana'ah dan kebersihan.

Sikap amanah merupakan sikap jujur atau dapat dipercaya. Sedang dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan

¹ C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991). 42_JSA Vol 1 No 1 2017

disampaikan kepada yang berhak menerimanya.² Sikap ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berorganisasi, karena sikap ini menunjang kehidupan bermasyarakat yang damai, rukun dan tentram. Seseorang yang memiliki sikap tersebut, akan mendapatkan kepercayaan yang lebih di kehidupan bermasyarakat nanti. Pengembangan sikap ini dirasa sangat penting karena selain berguna untuk kehidupan bermasyarakat, juga akan berguna untuk mendorong kita menjadi kepribadian yang baik dan religius.

Peran Remaja Masjid dalam memberikan pembinaan kepada anggota dengan cara, setiap kegiatan mereka diberikan suatu tanggungjawab untuk diselesaikan. Melalui penanaman akhlakul karimah pada setiap kegiatan organisasi, dirasa sangat manjur karena sikap amanah akan terbentuk dengan sendirinya jika setiap anggota diberikan tanggungjawab. Sikap ini pada era sekarang sangat dibutuhkan, apalagi mengingat korupsi ada dimana-mana. Koruptor sendiri adalah percontohan dari terkikisnya sikap amanah pada diri seseorang, dan itu alasan kenapa di organisasi kepemudaan khususnya Remaja Masjid menanamkan sikap ini. Tidak lain agar berkurang atau bahkan menjadi tidak ada sama sekali koruptor pada masa selanjutnya, mengingat di organisasi ini semua anggota adalah bibit unggul penerus Bangsa Indonesia.

Di dalam organisasi ini, sikap amanah sendiri diwujudkan melalui diadakannya berbagai event, dimana mereka (anggota remaja masjid) diberikan sebuah tanggungjawab untuk menghandle sebuah acara dan

² Barwawie Umari, *Materi Akhlak*, (Yogyakarta: Ramadhani, 1976), hal. 44

mensukseskan acara. Untuk peran secara pribadi kepada anggota mengenai sikap amanah ini saya rasa cukup jelas, karena didalam suatu acara pasti mereka dibagi dalam berbagai seksi seperti halnya seksi acara, konsumsi, DPAT (perlengkapan), dan lain sebagainya, itu adalah sarana batu loncatan untuk membangun serta menempa sikap amanah mereka.

Sikap yang kedua yaitu sikap tassamuh. Pengertian sikap tassamuh ini sendiri adalah toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.³

Toleransi sendiri berasal dari Bahasa latin “*tolerantia*” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologis, “*tolerantia*” dikenal dengan sangat baik dan apik di dataran Eropa, terutama pada Revolusi Prancis. Hal ini dikaitkan dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti didalam Revolusi Prancis. Toleransi ini sendiri erat kaitannya dengan nilai-nilai cinta, kedamaian, persahabatan, kerjasama, kejujuran dan lain sebagainya.⁴ Kemudian dalam Kamus Bahasa Indonesia, menjelaskan mengenai toleransi dengan kelapangdadaan, dalam arti suka kepada siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau atau tak ingin mengganggu kebebasan dan keyakinan orang lain.⁵

³ PBNU, *Jati diri...*, hal 18

⁴ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, pluralisme, dan multikulturalisme*, (Jakarta: Fitrah, 2007), hal 161

⁵ W. J. S, Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: tt, 1996), hal 4010

Dengan demikian, akan tercipta saling menghormati dan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam) dapat terwujud dengan sendirinya. Sikap tasamuh ini berarti memberikan tempat dan kesempatan yang sama pada siapapun tanpa memandang perbedaan latar belakang apapun. Dasar pertimbangannya murni karena integritas, kualitas dan kemampuan pribadi. Sikap tasamuh juga nampak dalam memandang perbedaan pendapat, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Sikap ini dirasa juga sangat diperlukan dan dibutuhkan didalam organisasi ini, guna untuk menghargai sikap ataupun pendapat dari anggota lainnya. Dengan inti, peranan Remaja Masjid dalam pembentukan sikap akhlakul karimah ini adalah mengajarkan setiap anggota didalam organisasi agar tidak bertindak egois atau tidak seenaknya sendiri dalam berpendapat dan menghargai orang lain.

Organisasi Remaja Masjid di Masjid Agung Kota Blitar, sangatlah menanamkan akhlakul karimah tassamuhnya. Terutama diwujudkan saat dilaksanakannya rapat koordinasi acara, sangat terlihat sikap untuk menghargai setiap pendapat anggota lainnya, dimana tidak ada perbedaan mengenai derajat dan asal muasal ataupun latar belakang, disini semua sama-sama belajar dan sama-sama berproses.

Sikap yang ketiga adalah sabar, sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga,

sabar terhadap takdir Allah.⁶ Sikap sabar ini bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt, wajiblah ridha dan dengan hati yang ikhlas. Sikap ini juga dirasa penting pada saat ini, karena sabar ini tidak semua orang bisa untuk memilikinya, mungkin sabar ini terlihat mudah dan gampang untuk dilakukan. Tetapi ada juga sebagian orang yang sulit untuk melakukan sikap sabar ini, walaupun demikian mungkin bisa jadi faktor bawaan dari orang tua atau lingkungan sekitar.

Sikap ini selain menahan emosi dan suatu keinginan, juga harus bisa bertahan dalam situasi sulit dengan cara tidak mengeluh. Sikap sabar ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, sikap ini juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang, maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Sabar juga sering dikaitkan dengan tingkah laku positif atau akhlak baik yang ditonjolkan oleh individu atau seseorang.

Ibnu Qayyim menjelaskan, “Kedudukan sabar didalam iman adalah laksana kedudukan kepala bagi seluruh tubuh. Apabila kepala sudah terputus, maka tidak ada lagi kehidupan bagi seluruh tubuh”. Jadi, sikap sabar ini

⁶ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhush Shalihin; terj. Munirul Abidin*, (Jakarta: PT.Darul Falah, 2006), hal. 113

penting untuk keimanan kita. Seperti disebutkan dalam keterangan di atas, arti penting kesabaran bagi keimanan adalah seperti arti penting kepala bagi tubuh. Ketika seseorang kehilangan kesabaran dalam menjalankan ketaatan, dalam menjauhi segala yang dilarang, dan dalam menghadapi berbagai cobaan, maka sesungguhnya ia banyak kehilangan bagian-bagian dari keimanan. Sikap ini juga bisa menjadi penolong kita di dunia dan akhirat, hal ini sesuai dengan surat Al Baqarah ayat 153 :

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ ۖ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ ۖ أَسْتَعِينُوا ۖ ءَامِنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا ۖ

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"*⁷

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa, semua orang yang beriman meminta pertolongan kepada Allah melewati sholat dan juga sabar untuk melakukan ketaatan dan tunduk pada perintah Allah SWT. Sesungguhnya, Allah bersama orang yang sabar dan senantiasa membimbing serta menolong mereka.

Peranan Remaja Masjid di dalam membentuk akhlakul karimah ini diantaranya saat dilaksanakannya acara. Terkadang di saat acara dimulai pikiran, tenaga, dan usaha bercampur menjadi satu dan pada akhirnya ketiganya menguap menjadi satu yaitu menjadi emosi. Tanpa disadari oleh setiap anggotanya, ini adalah salah satu ujian sabar terberat di saat

⁷ Ibid, hal 114

berlangsungnya acara, pikiran jernih mulai tertutup perlahan dan emosi mulai menguasai orang tersebut. Dan perwujudan lainnya adalah saat adanya rapat, kita dipaksa untuk menghargai argument orang lain dan terkadang ada kata-kata yang menyinggung sedikit, meskipun yang berargument tersebut tidak bermaksud demikian.

Sikap akhlakul karimah yang ke empat adalah sikap qana'ah. Sikap qana'ah menurut Hamka mengandung lima perkara yaitu :

- a. Menerima dengan rela akan apa yang ada
- b. Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha
- c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT
- d. Bertawakkal kepada Allah SWT
- e. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.⁸

Dengan kata lain, qana'ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang di anugerahkan oleh Allah SWT. Maksud qana'ah itu amatlah luas. Menyuruh percaya, dengan sebenar-benarnya akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah SWT jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri dan bersyukur jika dipinjamiNya nikmat, sebab kita tidak tahu kapan nikmat itu pergi. Dalam hal yang demikian, kita disuruh bekerja, berusaha, bersungguh-sungguh. Sebab semasa nyawa dikandung badan, kewajiban belum berakhir. Kita bekerja bukan lantaran meminta tambahan yang telah ada dan tak merasa

⁸ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hal. 160

cukup pada apa yang ada di tangan, tetapi kita bekerja sebab orang hidup mesti bekerja.⁹

Qana'ah tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi maupun social para anggota Remaja Masjid. Terhadap kehidupan pribadi, mampu meningkatkan wibawa seseorang. Diantaranya adalah banyak disenangi sesama, mudah mendapat perlindungan dan tentunya mendapat ketentraman dalam hati. Sedangkan terhadap kehidupan social, mampu membina dan menjaga kerukunan tetangga maupun dengan sesama anggota organisasi yang terwujud dalam sikap saling menghormati, saling melindungi, saling menjaga, dan saling peduli satu dengan lainnya. Sehingga, akan tercipta masyarakat yang aman, tenang, tentram dan sejahtera.

Meski demikian, orang-orang yang memiliki sikap Qana'ah tidak berarti hanya menerima nasib begitu saja tanpa adanya ikhtiar. Orang-orang yang hidup ber-Qana'ah, bisa saja memiliki harta yang sangat banyak dan melimpah. Namun, bukan untuk menumpuk kekayaan, kekayaan dan dunia yang dimilikinya, dibatasi dengan rambu-rambu Allah SWT. Dengan demikian, apa pun yang dimilikinya tak pernah ia melalaikannya dari mengingat Sang Maha Pemberi Rezeki. Sebaliknya, kenikmatan yang ia dapatkan justru menambah sikap qana'ah dan mempertebal rasa syukurnya. Adapun contoh bersikap qana'ah dalam kehidupan diantaranya, selalu ikhlas menerima kenyataan hidup meskipun dengan keadaan yang sederhana, tidak banyak berangan-angan dan berharap yang melebihi batas kemampuan, selalu

⁹ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hal. 230

berusaha dan bekerja untuk memperbaiki nasib kehidupan pada masa yang akan datang, selalu berserah diri kepada Allah SWT, baik dalam kehidupan lapang maupun sempit, tidak bersikap iri apalagi hasud kepada nikmat Allah yang diterima oleh orang lain, berprasangka baik atas keputusan dan takdir Allah, dapat hidup sesuai dengan kebutuhan, optimis tidak pesimis dan tidak gampang putus asa dan juga tidak berlebihan arahnya membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan dan masih banyak yang lainnya.

Organisasi ini juga sangatlah menjunjung tinggi sikap qanaah, karena kami percaya sukses dan tidaknya acara itu tergantung Allah SWT, dan kami pun juga tetap berdoa dan memohon serta berusaha untuk mewujudkan suksesnya acara tersebut. Perwujudan nilai qanaah ini sendiri adalah saat sebelum acara kita berdoa, memohon serta berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mensukseskan acara tersebut.

Sikap akhlakul karimah yang kelima adalah kebersihan. Kebersihan sendiri adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji, dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan, merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderita. Akhlakul karimah ini juga sebagian dari iman setiap umat muslim. Adapun hadits yang menjelaskannya yaitu :

يُؤْمِنُ لَا إِيمَانَ مِنَ النَّظَافَةِ

Artinya : Kebersihan itu sebagian dari iman (HR. Ahmad)

Di dalam hadits tersebut memiliki kandungan, bahwasannya setiap umat Islam wajib untuk menjaga kebersihannya. Entah itu kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri, atau dapat disebut juga sebagai kebersihan secara lahir dan batin, itu semua merupakan ciri-ciri sebagian dari iman dalam kehidupannya. Namun, seperti yang sudah lazim diketahui, bahwa hidup bersih tidak dapat dicapai tanpa adanya latihan sejak dini, contoh prakteknya adalah didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Aktivitas ini haruslah menjadi suatu usaha pembiasaan yang terus menerus. Tanpa adanya pola hidup bersih yang diikuti dan dicontoh, maka budaya bersih akan sulit dicapai.¹⁰ Adapun macam kebersihan dibedakan ada dua golongan yaitu, kebersihan lahiriyah dan kebersihan batiniyah. Contoh dari kebersihan lahiriyah ini sendiri adalah kebersihan badan, pakaian, makanan, tempat tinggal, tempat ibadah, tempat belajar dan juga lingkungan sekitar. Sedangkan, contoh dari kebersihan batiniyah meliputi, kita harus berfikiran sejernih mungkin dan selalu mengingat Allah SWT, dan kita tidak akan mudah berpikiran buruk atau kotor apalagi melakukan hal yang buruk.

Dalam organisasi Remaja Masjid di Masjid Agung Kota Blitar sangat menanamkan apa yang namanya kebersihan lingkungan. Perwujudannya adalah saat setiap acara rutin, rapat atau event apapun, para

¹⁰ Deprtemen Agama, Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2009, hal. 255

anggota pasti membersihkan tempat yang baru saja dipakai untuk kegiatan. Tidak hanya kebersihan lahiriyah saja yang ditanamkan di dalam organisasi Remaja Masjid ini, melainkan juga secara batiniyah yaitu dengan cara menerapkan penanaman sikap seperti tassamuh, amanah, sabar dan qana'ah, itu termasuk dalam kebersihan yang sikapnya batiniyyah. Dan pada akhirnya, kebersihan itu sangat diperlukan, karena lingkungan yang bersih tidak akan mendatangkan penyakit apapun ke diri kita dan orang sekitar kita.

B. Dampak Organisasi Remaja Masjid dalam Pembentukan Akhlakul Karimah anggota di Masjid Agung Kota Blitar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Organisasi ini juga memberikan dampak yang bagus dan positif untuk anggotanya. Diantaranya, sedikit banyak mereka mulai berperilaku lebih baik daripada yang sebelumnya. Di organisasi ini sendiri, tidak semuanya dari lingkungan orang yang baik atau bahkan dari lingkungan orang yang nyantri, tetapi juga ada satu atau dua dari mereka dari lingkungan yang Islamnya hanya sekedar status saja. Untuk menangani hal itu, organisasi Remaja Masjid ini bekerja keras untuk membujuk pribadi tersebut, untuk terus menerus mengikuti kegiatan dari Remaja Masjid ini yang dirasa membawa dampak yang cukup positif. Diantaranya, ada kegiatan mengaji, amaliyah pembacaan kitab rotib al haddad dan juga sholawat yang dilaksanakan pada setiap malam Sabtu Pon dan juga penanaman akhlakul karimah melalui rapat dan acara yang lain, seperti

halnya amanah, tassamuh, sabar, qana'ah dan juga cinta lingkungan (kebersihan).

Dalam hal itu, akan terwujud jika dari anggota lain mau merangkul bersama-sama anggota tersebut untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan Remaja Masjid yang dirasa membawa dampak positif. Di organisasi ini juga, bukan hanya dampak positif saja yang ada di dalamnya, ada juga dari organisasi ini yang sangat di takuti jika sampai masuk dan akhirnya membawa dampak buruk bagi setiap anggotanya. Seperti halnya pada era globalisasi ini, dampak yang dihasilkan sangatlah kuat, diantaranya arus informasi yang masuk begitu bebas ke Indonesia, baik yang positif maupun negatif. Implikasinya adalah masuknya ideologi-ideologi transnasional, tentu yang pertama kali menjadi sasaran adalah para pemuda dan pemudi (entah itu santri maupun pelajar). Indonesia sebagai bangsa yang dikenal santun dan sangat ramah pada siapapun. Sehingga, implikasinya masyarakat bangsa Indonesia terkadang kurang mampu memproteksi dan membendung arus budaya yang masuk melalui berbagai media, baik itu cetak maupun elektronik.

Salah satu pengaruh negatif contohnya, telah berhasil menjangkiti masyarakat Indonesia terlebih generasi muda. Kenakalan remaja termasuk seperti halnya sex bebas, penggunaan narkoba, tawuran antar pemuda, *married by accident*, serta berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya. Seolah-olah hal seperti itu adalah hal yang sudah biasa dan sudah bukan hal yang aneh lagi di tengah masyarakat pada era ini. Berdasarkan Data Puslitkes UI

dan BNN, ternyata 25 persen yang terjerumus dalam kasus narkoba ialah dari kalangan para pemuda (remaja). Ada tiga jenis narkoba yang sering digunakan oleh para pemuda, yaitu sabu, ganja dan ekstasi. Ini sungguh mencengangkan dan sangat mengkhawatirkan dikalangan organisasi kepemudaan khususnya..

Selain fakta dekadensi diatas, isu radikalisme juga telah menjangkit para kaum muda. Namun yang sangat disayangkan, sebagian masyarakat atau orang tua di Indonesia bahkan menanggapi beberapa kasus yang berbau radikalisme-ekstrimisme agama yang masuk kategori akar dari terorisme dengan cukup apatis. Tindakan terorisme ini kerap dikait-kaitkan dengan fenomena politik negara. Entah itu tudingan pengalihan isu atau unsur kesengajaan yang dibuat-buat oleh penguasa. Kalau memang itu benar, sungguh tidak berperikemanusiaan. Padahal berdasarkan kajian yang dilakukan Setara Institute dan The Wahid Institute, juga Fahmina Institute menyebut bahwa, Indonesia merupakan negara yang rawan dengan tindakan kekerasan dan mengatasnamakan agama. Fakta mengejutkan yaitu para palaku teror rata-rata masih berusia muda.¹¹

Namun, dampak yang diberikan didalam organisasi Remaja Masjid ini kepada anggotanya, dirasa sudah sangat terlihat jelas dengan adanya penanaman-penanaman akhlakul karimah mulai dari sikap amanah, sikap tassamuh, sikap sabar, sikap qana'ah serta sikap peduli lingkungan

¹¹ <http://www.ipnu.or.id/peran-ipnu-dalam-menjaga-moral-dn-toleransi-pelajar/>. Diakses. 05 Juli 2020, pukul 13.22 WIB

(kebersihan). Dampak yang sangat jelas adalah mereka mulai mampu menerapkan *tassamuh* saat adanya musyawarah, mampu menerapkan amanah, *qanaah*, serta sabar saat berlangsungnya kegiatan event atau acara, dan juga mereka mampu mengistiqomahkan penerapan kebersihan dengan perwujudan, mereka lebih mencintai lingkungannya dari pada yang sebelumnya. Dengan adanya organisasi ini, diharapkan bisa menjadi acuan sekaligus contoh bagi non anggota Remaja Masjid di lingkungan sekitar Masjid Agung Kota Blitar, untuk tetap berperilaku baik atau berakhlakul karimah. Dan juga diharapkan dengan adanya organisasi ini, radikalisme-ekstrimisme tidak menyebar di wilayah Kota Blitar khususnya.

C. Hambatan Organisasi Remaja Masjid dalam Pembentukan Akhlakul Karimah anggota di Masjid Agung Kota Blitar.

Sebagai organisasi kepemudaan yang berada di center kota atau ditengah kota, memiliki sebuah tanggungjawab yang sangat besar karena organisasi ini menjadi contoh dan acuan oleh organisasi Remaja Masjid di wilayah Kota Blitar. Di dalam organisasi ini, mempunyai tantangan yang besar dalam menghadapi tantangan modernisasi. Meski modernisasi juga ada segi positifnya, modernisasi ini juga membawa dampak yang negative juga, seperti halnya remaja yang terjerumus ke dalam sikap yang menggugulkan individualisme yang tidak sepatutnya ada di sebuah organisasi.

Organisasi Remaja Masjid di Masjid Agung Kota Blitar ini, memiliki hambatan dari segi keanggotaannya yang dimana ada yang rumahnya jauh,

ada pula yang aktifnya tergantung moodnya baik atau buruk, ada juga yang saat pembentukan kepanitiaan dan saat rapat tidak ikut andil, tetapi pada saat acara banyak yang datang. Mengenai hambatan akhlakul karimah, mungkin karena faktor ada beberapa anggota yang dari lingkungan yang urakan, jadi ada juga satu atau beberapa anggota secara tidak sadar mengikuti logat dari orang yang nakal tersebut. Sikap nakal yang dimaksud adalah berkata kotor atau jorok atau orang Jawa menyebutnya misoh, tetapi sikap itu cenderung ke anggota laki-laki. Sedangkan hambatan dari keanggotaan perempuan, mungkin dari segi mereka masih malu dan belum mempunyai pengalaman berorganisasi dan berbicara di dalam forum, jadinya mereka memilih diam serta hanya mendengarkan saat rapat. Dan akhirnya mereka memendam unek-unek jika dirasa usulan itu tidak disetujui oleh dirinya.

Problem organisasi Remaja Masjid ini, yang sangat perlu disadari bagi BPH dan juga kader organisasi Remaja Masjid di Masjid Agung Kota Blitar adalah bagaimana cara agar para anggota mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, agar mau merelakan waktu, tenaga dan juga pikirannya ke dalam organisasi Remaja Masjid ini. Apalagi, organisasi ini jika membuat acara juga bukan hanya berniat hanya sekedar meramaikan PHBI atau PHBN saja, melainkan mempunyai niat untuk meramaikan dan memakmurkan masjid, dan juga meniatkan untuk Jihad Fii Sabilillah.

Dalam memahami anggota mengenai sikap akhlakul karimah di organisasi Remaja Masjid ini, bukan melalui materi tertulis, melainkan melalui praktek langsung saat kegiatan dilaksanakan, entah itu kegiatan rapat

atau saat event apapun. Diharapkan setelah mengikuti beberapa kegiatan, maka sikap akhlakul karimah seperti halnya amanah, tassamuh, sabar, qana'ah dan juga cinta lingkungan (kebersihan), tanpa disadari akan tertanam dengan sendirinya di pribadi anggota masing-masing. Salah satu contoh yang dapat meningkatkan sikap akhlakul karimah dengan kegiatan organisasi Remaja Masjid yaitu rutinan pembacaan kitab rotib al haddad dan sholawat, disaat mereka berdoa maka efeknya akan meluluhkan hati mereka yang keras, disitu lah sikap sabar dan akhlakul karimah yang lain mulai mengembang lewat sikap religius mereka lantaran doa yang dipanjatkan.

Didalam organisasi ini hambatan yang sangat jelas dan nampak adalah keaktifan anggota yang terkadang kurang, mungkin karena mereka belum mempunyai sikap tanggungjawab yang bisa diistiqomahkan, jadinya mereka terkadang ada yang menyepelkan.